

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan yakni:

1. Implementasi faktor 5C + 1S (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic* dan Syariah) pada BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dilakukan untuk mencegah timbulnya pembiayaan macet. Pada implementasi faktor karakter, pihak bank BRI Syariah dapat mengetahui sikap dan perilaku calon debitur dengan melakukan wawancara langsung maupun melakukan wawancara terhadap orang di sekitar lingkungan calon debitur. Pada faktor kapasitas, pihak bank BRI Syariah dapat mengetahui bagaimana kemampuan calon debitur juga menilai kemampuan usaha tersebut untuk menghasilkan laba. Pada faktor modal, bank BRI Syariah dapat mengetahui banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dimiliki oleh calon debitur dan menilainya sebagai bentuk penyertaan modal yang dimiliki pada saat analisa lapangan. Pada faktor jaminan, pihak bank BRI Syariah dapat mengetahui dan menilai jaminan tersebut untuk mengcover kewajiban calon debitur bila suatu saat nanti terjadi hal yang tidak diinginkan. Pada faktor kondisi ekonomi, pihak bank BRI Syariah dapat mengetahui bagaimana

kondisi usaha tersebut dari pengamatan yang dilakukan pada saat terjun ke objek usaha. Dan pada faktor syariah, bank BRI Syariah dapat mengetahui bagaimana proses produksi hingga proses penjualan produk agar terhindar dari hal-hal yang melanggar aturan syariah yang ditentukan. Mengingat bank BRI Syariah menggunakan simbol agama Islam. oleh karena itu, segala bentuk transaksi yang dilakukan wajib menghindari hal-hal yang telah ditetapkan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai dewan pengawas tertinggi perbankan syariah di Indonesia.

2. Faktor-faktor yang menimbulkan pembiayaan macet terjadi karena adanya faktor internal yakni faktor ini berasal dari pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dan faktor eksternal yaitu berasal dari pihak debitur. Dari penelitian ini juga dapat ditemukan faktor baru dari permasalahan pembiayaan macet yang akan timbul yaitu minimnya pendidikan yang ditempuh oleh sebagian calon debitur yang akan menyulitkan pihak bank dalam melakukan analisa terkait kemampuan (*Capacity*) objek pembiayaan (usaha yang dijalankan) dan ketatnya persaingan usaha, sehingga hal ini akan berpengaruh pada pendapatan usaha debitur dan berimbas pada angsuran yang dilakukannya.
3. Langkah-langkah yang dilakukan pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng dalam mengatasi pembiiayaan macet yakni melalui beberapa tahapan yang telah ditetapkan oleh pihak internal bank BRI

Syariah, namun ketika nasabah masih memiliki iktikad baik untuk melakukan pelunasan terhadap kewajibannya maka pihak bank BRI Syariah *restructuring* pembiayaan sebagai bentuk sikap kerjasama dan bentuk keringanan pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng. Berkaitan dengan pelepasan jaminan, sebisa mungkin bank BRI Syariah tidak melakukan hal itu, jika masih bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, dapatlah kiranya penulis memberikan saran:

1. Hendaknya pihak bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng menggunakan seluruh aspek penilaiannya yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic* dan Syariah dalam melakukan analisa pembiayaannya dan tidak mengesampingkan faktor lain agar dapat menghasilkan analisa pembiayaan yang tepat serta dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan macet.
2. Sebisa mungkin pihak bank melakukan *maintance* terhadap pembiayaan yang telah di biyai setiap agar dapat memantau perkembangan pembiayaan secara berkelanjutan dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.